

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Shalat

##### 1. Pengertian Shalat

Manusia menjalani hidup di planet bumi ini sudah merupakan suatu keharusan yang mesti diterima bagi setiap orang. Karena Allah SWT telah menciptakan manusia untuk menghuni serta menjalani hidup dan kehidupan didunia fana ini, maka sudah selayaknyalah manusia itu bersyukur kepada Tuhanya. Dengan salah satu jalan ialah beribadah kepada-Nya. Beribadah kepada Allah bukan untuk kepentingan Allah, akan tetapi justru untuk kebaikan kita sendiri agar mendapat derajat ketaqwaan disisi-Nya, mendapat keridhoan dalam setiap gerak dan langkah serta dijauhkan dari siksa api neraka. Itulah orientasi yang sesungguhnya sehingga Allah berkehendak menciptakan manusia. Sebagaimana firman Allah Swt, dalam QS. Ad-Zariyat ayat 56, yang berbunyi:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: *Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku. (QS. Ad-Zariyat: 56).*<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Toha Putra Semarang, 2009), hlm. 417

Salah satu cara dalam beribadah kepada Allah yang dibahas dalam penelitian ini adalah mengerjakan shalat, khususnya shalat fardhu. Shalat menurut bahasa berarti do'a. Sedangkan menurut istilah makna shalat adalah ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, dan memenuhi beberapa rukun dan syarat yang ditentukan.<sup>2</sup>

Shalat menurut terminology syar'i adalah rukun-rukun yang khusus dan bacaan-bacaan tertentu dengan ikatan waktu yang sudah ditentukan.<sup>3</sup> Dalam pengertian lain shalat ialah salah satu sarana komunikasi antara hamba dengan Tuhanya sebagai bentuk ibadah yang di dalamnya merupakan amalan yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbiratul ikhram dan diakhiri dengan salam, serta sesuai dengan syarat dan rukun yang telah ditentukan syara'.<sup>4</sup>

Shalat memiliki kedudukan tertinggi di antara ibadah-ibadah lainnya, bahkan kedudukan terpenting dalam Islam yang tak tertandingi oleh ibadah lain.<sup>5</sup> Shalat adalah tiang agama dan merupakan satu diantara rukun Islam kedua setelah syahadat.

Dari kutipan di atas, dapat disimpulkan bahwa shalat merupakan bagian dari ibadah khusus dalam rangka menyembah Allah dan mendekatkan diri kepada-Nya dan tanda cinta seorang hamba pada Rabbnya.

---

<sup>2</sup> Muhammad Sholikhin, *Panduan Shalat (Lengkap dan Praktis)*, (Jakarta: Erlangga. 2012), hlm. 43

<sup>3</sup> Shalih Bin Ghanim As-Sadlan, *Fiqih Shalat Berjama'ah (Berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah)*, (Jakarta: Pustaka As-Sunnah, 2014), hlm. 27

<sup>4</sup> Imam Basori Assuyuti, *Bimbingan Shalat Lengkap*, (Jakarta: Mitra Umat, 1998), hlm. 30

<sup>5</sup> Shalih Bin Ghanim As-Sadlan, *Op. Cit.*, hlm. 31.

Shalat fardhu adalah shalat yang wajib dilaksanakan oleh setiap orang Islam, berakal, baligh, suci dari haid dan nifas, pada waktu-waktu yang telah ditentukan bagi orang-orang yang beriman sebanyak lima kali dalam sehari semalam.<sup>6</sup> Adapun diantara firman Allah yang mewajibkan untuk melaksanakan shalat seperti didalam Al-Qur'an surat an-Nisa ayat 103 yang berbunyi:

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا

Artinya : *Maka apabila kamu telah menyelesaikan salat (mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu telah merasa aman, maka dirikanlah salat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya salat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman. (QS. an-Nisa: 103).*<sup>7</sup>

Juga firman Allah dalam QS. Al-Hajj: 78

فَأَقِمْ وَ الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَاعْتَصِمُوا بِاللَّهِ هُوَ مَوْلَاكُمْ

Artinya: *Maka dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan berpeganglah kamu pada tali Allah. Dia adalah Pelindungmu, maka Dialah sebaik-baik Pelindung dan sebaik-baik Penolong. ( QS. Al-Hajj: 78)*<sup>8</sup>

Dengan demikian shalat lima waktu merupakan satu-satunya kewajiban muslim yang tidak pernah gugur sepanjang syarat shalat harus terpenuhi akal sehatnya. Karena itu Nabi Muhammad SAW mengajarkan shalat tidak hanya dalam

<sup>6</sup> Sulaiman Rasjid, *Fiqih Islami*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013), hlm. 53

<sup>7</sup> Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm.76.

<sup>5</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Syamil Cipta Media, 2005), hlm. 260

kondisi sehat tetapi juga shalat dalam keadaan sakit, di perjalanan, bahkan dalam kondisi ketakutan atau perang. Shalat tetap dilakukan bagi orang muslim.

## 2. Dasar Hukum Shalat

Hukum shalat adalah wajib ‘*aini* dalam arti kewajiban yang ditujukan kepada setiap orang yang telah dikenai beban hukum (mukallaf) dan tidak lepas kewajiban seseorang dalam shalat kecuali bila telah dilakukannya sendiri sesuai dengan ketentuannya dan tidak dapat diwakilkan pelaksanaannya.<sup>9</sup>

Shalat merupakan salah satu rukun Islam yang wajib dan harus dilaksanakan berdasarkan ketetapan Al-Qur’an, sunnah, dan ijma’.<sup>10</sup> Kewajiban itu diterima Nabi Muhammad SAW secara langsung yang diperintahkan oleh Allah di “sidratulmuntaha” sewaktu isra’ dan mi’raj. Setahun sebelum hijrah ke madinah pada waktu yang telah di kenal, yaitu Zuhur, Ashar, Maghrib, Isya’ dan Subuh. Shalat fardhu pertama yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW adalah shalat Zuhur.<sup>11</sup>

firman-firman Allah yang memerintahkan untuk melaksanakan shalat seperti didalam Al-Qur’an surat Toha ayat 14 yang berbunyi:

إِنِّي أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي

<sup>9</sup> Amir Syarifuddin, *Garis- Garis Besar Fiqih*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 21

<sup>10</sup> Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqh Ibadah*, (Jakarta: Amzah, 2013), hlm. 152.

<sup>11</sup> Abdurrahman Al-Jaziri, *Fiqh Empat Madzhab*, (Jakarta: Darul Ulum Press, 1996), hlm. 17

Artinya: *Sesungguhnya Aku ini adalah Allah, tidak ada Tuhan (yang hak) selain Aku, maka sembahlah Aku dan dirikanlah salat untuk mengingat Aku.* (QS. Toha: 14).<sup>12</sup>

Dalam ayat lain Allah berfirman Qur'an surat Al-ankabut ayat 45 yang berbunyi:

اٰتِلْ مَا اُوْحِيَ اِلَيْكَ مِنَ الْكِتٰبِ وَاَقِمِ الصَّلٰةَ اِنَّ الصَّلٰةَ تَنْهٰى عَنِ الْفَحْشَآءِ وَالْمُنْكَرِ  
وَلَذِكْرُ اللّٰهِ اَكْبَرُ وَاللّٰهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُوْنَ

Artinya: *Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Qur'an) dan dirikanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (salat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadah-ibadah yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.* (QS. Al-Ankabut: 45)<sup>13</sup>

Dalil-dalil di atas, semuanya berisi perintah untuk mengerjakan shalat bagi umat Islam. Sedangkan tata cara pelaksanaan shalat telah diterangkan oleh Rasulullah SAW dalam sabda Beliau. Karena memang kedudukan Beliau sebagai penjelas hal-hal yang masih umum dan memperinci hal-hal yang bersifat global didalam Al-Qur'an.

Tata cara pelaksanaan shalat telah dijelaskan oleh Rasulullah SAW di dalam sabda beliau:

صَلُّوْا كَمَا رَأَيْتُمُوْا نِيَّ اَصَلِّي

<sup>12</sup> Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 249

<sup>13</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Diponegoro, 2000), hlm.

Artinya :*Shalatlah kalian sebagaimana kalian melihat aku (mengerjakan) shalat*”(HR. Thabrani).

### 3. Macam-macam Shalat Fardhu

Shalat merupakan kewajiban rutin yang harus dikerjakan lima kali sehari semalam, oleh setiap muslim yang *mukallaf* (sudah dibebankan kewajiban agama).

Secara rinci pembagian waktu shalat yaitu:

- a. Shalat Zuhur dilakukan sebanyak empat raka'at, awal waktunya setelah condong matahari (tergelincir) dari pertengahan langit. Akhir waktunya apabila bayang-bayang suatu benda telah sama panjang dengan benda aslinya. Kira-kira mulai jam 11.50 sampai dengan jam 15.05 WIB.
- b. Shalat Ashar dilakukan sebanyak empat raka'at, waktunya mulai dari habisnya waktu Zuhur, yakni sejak bayang-bayang suatu benda melebihi sedikit panjang benda aslinya, hingga terbenamnya matahari. Kira-kira mulai jam 15.05 sampai dengan jam 17.52 WIB.
- c. Shalat Maghrib dilakukan sebanyak tiga raka'at, waktunya dari terbenamnya matahari sampai hilangnya *syafaq* (awan senja, teja) merah. Teja atau *syafaq* merah sore adalah cahaya matahari yang terpancar ditepi langit sebelah barat sesaat sesudah terbenam. Ini kira-kira antara jam 17.52 sampai dengan jam 19.01 WIB.
- d. Shalat Isya' dilakukan sebanyak empat raka'at, waktunya dari mulai terbenam *syafaq* (awan senja sehabis maghrib) hingga terbit fajar. Kira-kira jam 19.01 sampai dengan 04.30 WIB pagi.
- e. Shalat Shubuh waktunya dari terbit fajar (fajar shidiq) hingga terbit matahari. Kira-kira jam 04.43 sampai dengan jam 05.45 WIB.<sup>14</sup>

Dapat disimpulkan bahwa shalat fardhu atau wajib dilaksanakan oleh tiap-tiap *mukallaf* (orang muslim yang telah balig lagi berakal) ialah shalat yang dilakukan lima kali dalam sehari yaitu diantaranya shalat Zuhur, Ashar, Maghrib,

---

<sup>14</sup> Moh. Fachrurrozy, *Kunci Ibadah ( Panduan Shalat Lengkap)*, (Jakarta: Puataka Amani, 2000), hlm. 31

Isya' dan Shubuh. Apabila salah satu shalat tersebut ditinggalkan mendapat dosa dan akan dimintai pertanggung jawaban di akherat kelak.

#### 4. Syarat Wajib Shalat

Syarat wajib adalah segala hal yang harus ada dan terjadi, sejak sebelum suatu kewajiban dilaksanakan. Adapun syarat wajib shalat adalah:

- a. Beragama Islam  
Hal ini dikarenakan objek yang dituntut untuk melaksanakan kewajiban syariat seperti shalat dan zakat adalah orang Islam bukan orang kafir. Ini didasarkan pada fakta bahwa orang-orang kafir bukanlah objek yang dituntut untuk melaksanakan cabang-cabang syariat.
- b. Sudah baligh dan berakal  
Shalat tidak wajib atas anak kecil, karena tidak ada perintah baginya, akan tetapi orang yang merawat dan mendidik wajib memerintahkannya untuk menjalankan shalat sejak ia berumur 7 tahun. dan memukulnya saat usianya menginjak 10 tahun.
- c. Suci dari hadas besar dan kecil  
Hal ini dapat dilakukan dengan wudhu, mandi (wajib) atau tayamum.
- d. Mampu melaksanakan  
Kewajiban hanya dibebankan kepada orang yang mampu melaksanakan, sehingga orang yang tidak mampu atau orang yang dipaksa untuk meninggalkan shalat tidak wajib melaksanakannya.
- e. Telah sampai dakwah (perintah Rasulullah Saw. KEPADANYA)  
Orang yang belum menerima dakwah Nabi Saw juga tidak menjadi sasaran kewajiban shalat.<sup>15</sup>

Dari syarat wajib di atas dapat ditarik kesimpulan, maka seseorang yang telah menyatakan dirinya Islam, wajib baginya mendirikan shalat, kecuali apabila termasuk dalam halangan-halangan yang telah digariskan oleh syara'.

---

<sup>15</sup> Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Op. Cit.*, hlm. 169-170

## 5. Rukun Shalat

Rukun shalat adalah bagian dari pada shalat dimana shalat itu tidak terwujud kecuali dengannya. Dan apabila sebagian dari padanya hilang maka shalat itu tidaklah disebut sebagai shalat (yang sebenarnya). Adapun rukun shalat adalah sebagai berikut:

- 1) Niat mengerjakan shalat  
Niat menurut bahasa adalah ketetapan hati, untuk melakukan sesuatu dibarengi dengan pekerjaannya, kecuali puasa. Ia tidak disyaratkan membarengkan niat dengan pekerjaannya, karena hal itu menimbulkan kesulitan, mengingat keharusan mengawasi fajar cukup memberatkan bagi orang berpuasa.
- 2) Berdiri bagi yang mampu untuk shalat fardhu  
Berdiri tegak bagi yang kuasa ketika shalat fardhu. boleh sambil duduk atau berbaring bagi yang sedang sakit.
- 3) Takbiratul Ihram  
Takbiratul ihram, yakni mengucapkan Allahu Akbar dan harus bersambung dengan niat, diucapkan dalam posisi berdiri.
- 4) Membaca surat Al-fatihah  
Bacaan alfatihah disyaratkan harus dibaca berbahasa arab, dan tidak diperbolehkan membaca dengan menggunakan bahasa selain arab (terjemahan Indonesia), meskipun diluar shalat.
- 5) Rukuk dengan thumaninah  
Menurut bahasa rukuk berarti membungkuk dan mirik secara mutlak. Sedangkan menurut terminology syara', rukuk berarti membungkukkan punggung dan kepala semuanya dalam shalat.
- 6) I'tidal dengan thumaninah  
Setelah rukuk, lalu bangkit dengan mengangkat kedua tangan sebatas telinga hingga berdiri kembali, sambil membaca do'a *tasmi'*.
- 7) Sujud dua kali dengan thumaninah  
Sujud menurut etimologi bahasa berarti tunduk. Sujud terlaksana dengan menempelkan dahi atau hidung ke tanah atau pada sesuatu yang menempel di tanah, dengan syarat sesuatu itu harus tetap, seperti tikar dan sajadah.
- 8) Duduk di antara dua sujud dengan thumaninah  
Setelah susjud, kemudian bangkit dari sujud mengambil posisi duduk sambil membaca "*Allahu akbar*", Posisi kedua telapak tangan berada di atas kedua paha dekat lutut
- 9) Duduk Akhir

Gaya duduk tahiyatul akhir adalah dengan mengambil posisi duduk tawaruk, yakni gaya duduk dengan pangkal paha atas (pantat) yang kiri bertumpu langsung pada lantai dan telapak kaki kiri dimasukkan di bawah kaki kanan.

10) Membaca tasyahud akhir

Duduk akhir yang dimaksud, yaitu duduk di akhir shalat meskipun tidak didahului oleh duduk pertama seperti shalat yang dua rakaat, duduk akhir merupakan salah satu raddhu shalat menurut kesepakatan ulama (ijma'), karena tanpa adanya duduk akhir, tidak dapat dibayangkan adanya tasyahud dan salam.

11) Membaca shalawat nabi pada tasyahud akhir

Waktu membacanya ialah ketika duduk akhir sesudah membaca tasyahud akhir .

12) Salam

Setelah selesai berdoa pada tasyahud akhir, kemudian melakukan “ salam” yaitu menengok ke kanan sampai pipi terlihat dari belakang dengan membaca “*Assalamu'alaikum wa rahmatullah*”

13) tertib (berurutan mengerjakan rukun-rukun tersebut).<sup>16</sup>

Dapat disimpulkan bahwa rukun-rukun shalat ada tiga belas yaitu niat, berdiri bagi yang mampu, takbiratul ihram, membaca alfatihah, rukuk dengan thumaninah, i'tidal dengan thumaninah, sujud dengan thumaninah, duduk diantara dua sujud dengan thumaninah, duduk akhir, membaca tasyahud akhir, Membaca shalawat nabi pada tasyahud akhir, salam dan tertib. Dari tiga belas rukun shalat tersebut harus dikerjakan secara berurutan dan apabila salah satu rukun shalat ada yang ditinggalkan dengan sengaja maka tidak sah shalat orang tersebut dan apabila orang tersebut lupa atau ragu ada salah satu rukun yang tertinggal maka bisa diganti dengan sujud sahwi yang dilakukan di rakaat terakhir sebelum salam.

---

<sup>16</sup> Al Mabadiul Fiqhiyah juz 3

## 6. Hal-hal yang membatalkan shalat

Shalat dikatakan batal atau tidak sah apabila salah satu syarat dan rukunnya tidak dilaksanakan atau ditinggalkan dengan sengaja. Berbagai hal yang dapat menyebabkan batalnya shalat adalah:

- a. Meninggalkan salah satu rukun shalat dengan sengaja  
Apabila ada salah satu rukun shalat yang tidak dikerjakan dengan sengaja, maka shalat itu menjadi batal dengan sendirinya. Misalnya, seseorang tidak membaca surat Al-Fatihah langsung rukuk, maka shalatnya menjadi batal.
- b. Berhadas  
Bila seseorang mengalami hadats besar atau kecil, maka batal pula shalatnya. Baik terjadi tanpa sengaja atau secara sadar.
- c. Terkena najis baik badan, pakaian, atau tempat shalat  
Bila seseorang yang shalat terkena benda najis, maka secara langsung shalatnya menjadi batal. Namun yang dijadikan patokan adalah bila najis itu tersentuh tubuhnya atau pakaiannya dan tidak segera ditepis /tampiknya najis tersebut maka batallah shalat tersebut.
- d. Dengan sengaja berbicara yang bukan untuk kemashlahatan shalat.  
Berbicara dengan sengaja yang di maksud di sini bukanlah berupa bacaan-bacaan dalam Al-Qur'an, dzikir ataupun do'a, akan tetapi merupakan pembicaraan yang sering dilakukan manusia dalam kehidupan sehari-harinya.
- e. Terbuka auratnya.  
Bila seseorang yang sedang melakukan shalat tiba-tiba terbuka auratnya secara sengaja, maka shalatnya otomatis menjadi batal. Baik dilakukan dalam waktu yang singkat ataupun terbuka dalam waktu yang lama. Namun jika auratnya terbuka tanpa di sengaja dan bukan dalam waktu yang lama, maksudnya hanya terbuka sekilas dan langsung ditutup lagi maka shalatnya tidak batal.
- f. Mengubah niat, misalnya ingin memutuskan shalat  
Seseorang yang sedang shalat, lalu tiba-tiba terbetik niat untuk tidak shalat di dalam hatinya, maka saat itu juga shalatnya telah batal. Sebab niatnya telah rusak. Meski belum melakukan hal-hal yang membatalkan shalatnya.
- g. Banyak bergerak  
Gerakan yang banyak dan berulang-ulang terus dan bukan merupakan gerakan yang terdapat dalam shalat. Mazhab Imam Syafi'i memberikan batasan sampai tiga kali gerakan berturut-turut sehingga seseorang batal dari shalatnya.
- h. Membelakangi kiblat

Bila seseorang shalat dengan membelakangi kiblat dengan sengaja, atau di dalam shalatnya melakukan gerakan hingga badanya bergeser arah hingga membelakangi kiblat, maka shalatnya itu batal dengan sendirinya.

- i. Tertawa sampai terdengar tawanya oleh orang lain  
Maksudnya adalah tertawa yang sampai mengeluarkan suara, adapun bila sebatas tersenyum, belumlah sampai batal shalatnya.
- j. Mendahului imam dalam dua rukun shalat, apalagi lebih.  
Bila seorang makmum melakukan gerakan mendahului gerakan imam, seperti bangun dari sujud lebih dulu dari imam, maka batalah shalatnya. Namun bila hal itu terjadi tanpa sengaja maka tidak termasuk yang membatalkan shalat.
- k. Murtad, artinya keluar dari agama Islam  
Orang yang sedang melakukan shalat, lalu tiba-tiba murtad, maka batal shalatnya.<sup>17</sup>

Dapat ditarik kesimpulan ada sebelas hal yang dapat membatalkan shalat diantaranya: Meninggalkan salah satu rukun shalat dengan sengaja, berhadass, terkena najis, secara sengaja mengucapkan ucapan di luar apa yang di baca waktu shalat, Terbuka auratnya, mengubah niat, banyak bergerak, membelakangi kiblat, tertawa, mendahului imam dan murtad. Apabila salah satu hal tersebut dilakukan dalam keadaan shalat, maka shalat tersebut menjadi batal dan shalat tersebut mesti di ulang lagi dari awal.

## **7. Hukum dan ancaman meninggalkan shalat**

Islam telah menekankan dan menjelaskan dengan jelas dan gamblang segala hal yang berkenaan dengan tata aturan kehidupan manusia. Hal mana yang harus dilakukan dan dikerjakan dan hal yang mana yang harus di jauhi dan ditinggalkan.

---

<sup>17</sup> Muhammad Sholikhin, *Op. Cit.*, hlm. 48.

Sedangkan shalat memiliki balasan tersendiri bagi mereka yang meninggalkannya. Meninggalkan shalat karena ingkar adalah kafir dan keluar dari agama Islam, berdasarkan ijma' (kesepakatan) ulama kaum muslimin.<sup>18</sup>

Rasulullah SAW bersabda dalam haditsnya:

إِنَّ الْعَهْدَ الَّذِي بَيْنَنَا وَبَيْنَهُمُ الصَّلَاةُ فَمَنْ تَرَكَهَا فَقَدْ كَفَرَ

Artinya: *Sesungguhnya ikrar yang membedakan kita dengan mereka adalah shalat.*

*Jadi barang siapa meninggalkannya, maka ia benar-benar telah kafir. (HR. Ahmad dan Al-Hakim).*<sup>19</sup>

Diriwayatkan juga oleh Jabir bin Abdullah, bahwa Nabi SAW bersabda:

إِنَّ بَيْنَ الرَّجُلِ وَبَيْنَ الشِّرْكِ وَالْكُفْرِ تَرْكُ الصَّلَاةِ

Artinya: *Sesungguhnya beda antara seseorang dan kesyirikan serta kekafiran adalah meninggalkan shalat. (HR. Muslim).*

Dari kedua hadits di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa barang siapa mengingkari kewajiban shalat atau melaksanakan namun dengan nada meremehkan, maka orang tersebut telah kafir karena telah mengingkari dan meremehkan sesuatu yang sudah maklum dalam agama. Statusnyapun sama seperti orang yang murtad dari agama Allah SWT, kecuali jika orang tersebut tidak mengerti hukumnya.

---

<sup>18</sup> Waryono Abdul Ghofur, *Hidup Bersama Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Rihlah, 2007), hlm. 69.

<sup>19</sup> Ahmad, An-Nasa'i dan Al-Hakim, *Al-Fath Ar-Rabani*, (Jakarta: Pustaka As-Sunnah, 1999). hlm. 232

Adapun orang yang meninggalkan shalat karena malas sedangkan orang tersebut masih tetap meyakini kefardhuannya, maka menurut pendapat mayoritas ulama salaf dan ulama khalaf orang tersebut tidak kafir, tetapi diperintahkan untuk bertaubat. Jika tidak mau maka harus dihukum mati sebagai *hadd* (hukuman) bukan karena kekafiran.<sup>20</sup>

Jadi telah jelas bagi kaum muslimin saat ini bahwa meninggalkan shalat hingga waktu berakhir tanpa uzur yang dibenarkan oleh syari'at adalah sebuah kekufuran. Adapun bagi orang-orang yang meninggalkan shalat itu akan mendapat sanksi atau ancaman, antara lain:

- a. Dikecam sebagai orang kafir
- b. Tidak boleh di shalatkan jenazahnya dan tidak boleh dimintakan ampunan dan rahmat ntuknya
- c. Dimasukan kedalam neraka Wail
- d. Pada hari kiamat ia akan dikelompokan bersama Karun dan Fir'aun.<sup>21</sup>

## 8. Hikmah Shalat

Adapun hikmah yang dapat diambil diantaranya:

- a. Adanya ketenangan batin, artinya dalam melaksanakan shalat manusia berhadapan langsung dan mengadakan komunikasi kepada Sang pencipta, dengan menyebut nama-Nya, berzikir, berharap dan berdo'a.

---

<sup>20</sup> Abdul Aziz Muhammad Azam & Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Op.Cit.*, hlm.167

<sup>21</sup> Misyuraidah, *Fiqih*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2013.), hlm. 77-81.

بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya: *Ingatlah dengan zikir kepada Allah, akan menentramkan hati*".

(Arra'd: 28).<sup>22</sup>

- b. Adanya pembentukan kepribadian, artinya dalam pelaksanaan shalat ditentukan waktunya dengan cara dan syarat-syarat tertentu, misalnya sebelum shalat harus berwudhu dahulu, mensucikan badan, pakaian, dan tempat shalat dari pada najis dan menghadap kiblat. Hal ini akan membentuk pribadi manusia menjadi disiplin, tepat waktu, bekerja keras dan berahlakul karimah.
- c. Dengan menjalankan shalat, hilang semua kesusahan dan kegelisahan
- d. Shalat merupakan benteng atau pencegah dari perbuatan keji dan munkar, shalat juga dapat merubah watak seseorang dari perbuatan jahat kepada watak yang baik.<sup>23</sup>

## **B. Metode Picture and Picture**

### **1. Pengertian Metode Picture and Picture**

Dilihat dari sudut bahasa, metode berasal dari bahasa Yunani, Yaitu *metha* dan *hodos*. *Metha* berarti melalui atau melewati. Dan *hodos* berarti jalan atau cara.<sup>24</sup> Selanjutnya dalam kamus besar bahasa Indonesia metode ialah cara yang teratur dan

<sup>22</sup> Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 181

<sup>23</sup> Aminuddin, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Amzah, 2005), hlm. 114-115

<sup>24</sup> Bukhori Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), hlm. 180

berpikir baik-baik untuk mencapai maksud.<sup>25</sup> Jadi metode artinya suatu jalan yang dilalui untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Para ahli mendefinisikan metode sebagaimana yang dikutip Bukhori Umar sebagai berikut:<sup>26</sup>

1. Hasan Langgulung mendefinisikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan pengajaran.
2. Abd Al-Rahman Ghanaimah mendefinisikan bahwa metode adalah cara-cara yang praktis dalam mencapai tujuan pembelajaran.
3. Ahmad Tafsir, mendefinisikan bahwa metode mengajar adalah cara yang paling tepat dan cepat dalam mengajarkan mata pelajaran.

Metode belajar didefinisikan sebagai cara yang digunakan guru, yang dalam menjalankan fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>27</sup>

Metode guru yang terampil dalam menggunakan metode pembelajaran relevan dengan komponen lainnya. Dalam kaitan ini Syaiful Bahri Djamarah dan Asman Zain menegaskan bahwa “efektifitas penggunaan metode dapat terjadi bila ada kesesuaian antara metode dengan semua komponen pengajaran yang telah di programkan dalam satuan pelajaran”.<sup>28</sup>

---

<sup>25</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 652

<sup>26</sup> Bukhori Umar, *Op. Cit.*, hlm. 180-181

<sup>27</sup> Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 2

<sup>28</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Metode Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), hlm. 87

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa metode adalah seperangkat cara jalan dan tehnik yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran atau menguasai kompetensi tertentu yang yang di rumuskan dalam silabus pelajaran.

*Picture* dalam terjemahan kamus Inggris-Indonesia berarti gambar.<sup>29</sup> *Picture and picture* adalah suatu metode belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan / diurutkan menjadi urutan logis.<sup>30</sup>

menurut Suprijono yang dikutip oleh Miftahul Huda Metode *picture and picture* merupakan metode belajar yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran”.<sup>31</sup> Metode *picture and picture* didasarkan atas contoh, namun contoh pada metode ini lebih ditekankan pada gambar.<sup>32</sup>

Dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa metode *Picture and picture* merupakan suatu metode belajar yang melatih siswa berfikir logis dan sistematis dengan menggunakan gambar sebagai media penyampaian materi pembelajaran sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan dapat meningkatkan hasil belajar.

---

<sup>29</sup> Jhon M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2003), hlm. 429

<sup>30</sup> Zuhdiyah dkk, *Aplikasi Model Pembelajaran PAI Di Sekolah dan Madrasah*, (Palembang: Noerfikri, 2013), hlm. 47

<sup>31</sup> Miftahul Huda, *Model-model pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 236

<sup>32</sup> Zainal Aqib, *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*, cet. Ke-1, (Bandung: Yrama Widya, 2013), hlm. 18

## 2. Langkah-Langkah Metode *Picture and Picture*

Langkah-langkah penerapan metode *picture and picture* ini dapat dilihat sebagai berikut:

- 1) Penyampaian kompetensi  
Pada tahap ini, guru diharapkan menyampaikan kompetensi dasar mata pelajaran yang bersangkutan. Dengan demikian, siswa dapat mengukur sampai sejauh mana kompetensi yang harus mereka kuasai.
- 2) Presentasi materi  
Pada tahap penyajian materi, guru telah menciptakan momentum awal pembelajaran. Keberhasilan proses pembelajaran dapat dimulai dari sini. Pada tahap inilah, guru harus berhasil memberi motivasi pada beberapa siswa yang kemungkinan masih belum siap.
- 3) Penyajian gambar  
Pada tahap ini, guru menyajikan gambar dan mengajak siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan mengamati setiap gambar yang ditunjukkan.
- 4) Penyajian kompetensi  
Dalam tahap ini, guru bisa mengulangi, menuliskan atau menjelaskan gambar-gambar tersebut agar siswa mengetahui bahwa sarana tersebut penting dalam pencapaian kompetensi dasar dan indikator-indikator yang telah ditetapkan.
- 5) Penutup  
Di akhir pembelajaran, guru dan siswa saling berefleksi mengenai apa yang telah dicapai dan dilakukan.<sup>33</sup>

Sedangkan Suprijono menjelaskan bahwa pembelajaran dengan metode *picture and picture* serupa dengan metode *Example Non Example*.<sup>34</sup> Pembelajaran diawali dengan pengenalan topik oleh guru. Guru menuliskan topik tersebut di papan tulis atau dapat pula guru bertanya jawab apa yang diketahui peserta didik mengenai materi. Kegiatan sumbang saran ini dimaksudkan untuk mengaktifkan struktur

---

<sup>33</sup> Miftahul Huda, *Op. Cit.*, hlm. 236-238

<sup>34</sup> *Loc. Cit.*, hlm. 236

kognitif yang telah dimiliki peserta didik agar lebih siap menghadapi pelajaran yang baru.

Selanjutnya, guru menunjukkan gambar sesuai dengan materi, guru menyajikan gambar dan mengajak siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Siswa diharapkan dapat mengamati setiap gambar yang ditunjukkan. Dalam perkembangan selanjutnya, guru menunjuk/memanggil siswa secara bergantian, karena penunjukan secara langsung kadang kurang efektif sebab siswa cenderung merasa tertekan. Guru juga melakukan inovasi, salah satu caranya adalah dengan undian, sehingga siswa merasa memang harus benar-benar siap untuk menjalankan tugas yang diberikan. Dan siswa yang mendapatkan undian tersebut, dipersilahkan untuk berada di depan kelas untuk memasang gambar-gambar secara berurutan dan logis.

Guru menanyakan kepada siswa tentang alasan/dasar pemikiran dibalik urutan gambar yang disusunnya. Setelah itu, siswa diajak menemukan rumus, tinggi, jalan cerita, atau tuntutan mengenai urutan gambar tersebut dan guru mengajak sebanyak mungkin siswa untuk membantu berkomentar/memberikan pendapat sehingga proses diskusi menjadi semakin menarik. Berdasarkan komentar atau penjelasan atas urutan gambar-gambar, guru mulai menjelaskan lebih lanjut sesuai dengan materi yang bersangkutan.

Dalam kegiatan ini guru memfasilitasi terjadinya intersubjektif, dialog interaktif, tanya jawab dan sebagainya. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memperkuat materi, agar materi pembelajaran mudah diterima dalam ingatan siswa.

### 3. Kelebihan dan Kelemahan Metode Picture and Picture

Menurut Miftahul Huda kelebihan metode *picture and picture* adalah sebagai berikut:

- 1) Guru lebih mengetahui kemampuan masing-masing siswa
- 2) Siswa dilatih berpikir logis dan sistematis
- 3) Siswa dibantu belajar berpikir berdasarkan sudut pandang suatu subjek bahasan dengan memberikan kebebasan siswa dalam praktik berpikir
- 4) Motivasi siswa untuk belajar semakin dikembangkan dan
- 5) Siswa dilibatkan dalam perencanaan dan pengelolaan kelas.

Adapun kekurangan metode *picture and picture* adalah sebagai berikut:

- 1) Memakan banyak waktu
- 2) Membuat sebagian siswa pasif
- 3) Munculnya kekhawatiran akan terjadi kekacauan di kelas
- 4) Adanya beberapa siswa tertentu yang terkadang tidak senang jika disuruh bekerja sama dengan yang lain dan
- 5) Kebutuhan akan dukungan fasilitas, alat, dan biaya yang cukup memadai.<sup>35</sup>

Sedangkan menurut Aris Shoimin, keunggulan dari metode *picture and picture* ini adalah memudahkan siswa untuk memahami apa yang dimaksudkan oleh guru ketika menyampaikan materi dalam pembelajaran, siswa lebih mengingat konsep-konsep atau bacaan dan gerakan yang ada pada gambar dan siswa lebih cepat tanggap atas materi yang disampaikan karena di iringi oleh gambar-gambar. Adapun kekurangan dari metode *picture and picture* adalah membutuhkan biaya yang tidak sedikit dan harus mempersiapkan banyak alat dan bahan yang berhubungan dengan materi yang akan diajarkan dengan metode tersebut.<sup>36</sup>

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keunggulan metode *picture and picture* adalah dapat meningkatkan kemampuan mengingat anak mengenai konsep-konsep atau bacaan yang ada pada gambar, selain itu siswa akan lebih cepat tanggap atas materi yang disampaikan. Sedangkan kekurangan dari metode *picture*

---

<sup>35</sup> *Ibid.*, hlm. 239

<sup>36</sup> Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm 125-126

and picture adalah siswa lebih banyak bermain dari pada belajar dan banyak siswa yang pasif.

## **C. Hasil Belajar**

### **1. Pengertian Hasil Belajar**

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, hasil adalah sesuatu yang telah dicapai dari yang telah dilakukan atau dikerjakan.<sup>37</sup> Sedangkan belajar adalah sebuah proses yang memungkinkan seseorang memperoleh dan membentuk kompetensi, ketrampilan dan sikap yang baru.<sup>38</sup> Kata atau istilah belajar bukanlah sesuatu yang baru, sudah sangat dikenal secara luas, namun dalam pembahasan belajar ini masing-masing ahli memiliki pemahaman dan definisi yang berbeda-beda, walaupun secara praktis masing-masing orang sudah sangat memahami apa yang dimaksud belajar tersebut.

Menurut Sudjana sebagaimana dikutip oleh Asep Jihad dan Abdul Haris bahwa belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemaahaman, sikap, dan tingkah laku ketrampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek yang ada pada individu yang belajar.<sup>39</sup>

---

<sup>37</sup> Peter Salim dan Yenny Salim , *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Modern English, 1991), hlm. 173

<sup>38</sup> Nyayu Khadijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 50

<sup>39</sup>Asep Jihad & Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran, Cet. 1* (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012), hlm. 2

Menurut W.S. Winkel sebagaimana dikutip oleh Ahmad Susanto, belajar adalah suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif antara seseorang dengan lingkungan, dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai-nilai sikap yang bersifat relatif konstan dan berbekas.<sup>40</sup>

Menurut Usman dan Setiawati sebagaimana dikutip oleh Fajri Ismail menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku atau kecakapan manusia.<sup>41</sup> Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>42</sup>

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak.

Berdasarkan tentang konsep belajar di atas, dapat dipahami tentang makna hasil belajar, yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Secara sederhana yang di maksud dengan hasil belajar siswa adalah

---

<sup>40</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), hlm. 4

<sup>41</sup> Fajri Ismail, *Evaluasi Pendidikan*, (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2014), hlm 25

<sup>42</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 2

kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.<sup>43</sup> Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar.

Nawawi mengemukakan defenisi hasil belajar sebagaimana dikutip oleh ahmad Susanto hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran disekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu. Secara sederhana, yang dimaksud hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.<sup>44</sup>

Menurut Dymiaty dan Mudjiono sebagaimana dikutip oleh Fajri Ismail menyatakan bahwa hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol.<sup>45</sup>

Hasil belajar merupakan pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Merujuk pemikiran Gagne yang dikutip dalam buku Agus Suprijono, hasil belajar berupa:<sup>46</sup>

- a. Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespon secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. kemampuan tersebut tidak

---

<sup>43</sup> Ahmad Susanto, *Op. Cit.*, hlm. 5

<sup>44</sup> *Ibid.*,

<sup>45</sup> Fajri Ismail, *Op. Cit.*, hlm. 31

<sup>46</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning (Teori dan Aplikasi Paikem)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 5-6

- memerlukan manipulasi symbol, pemecahan masalah, maupun penerapan aturan.
- b. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambing. Kemampuan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis-sintesis fakta konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktifitas kognitif bersifat khas.
  - c. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktifitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
  - d. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
  - e. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternaslisasi dan eksternalisasi nilai-nilai.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah segala sesuatu yang menjadi milik siswa akibat dari kegiatan belajar yang dilakukannya baik itu berupa pengetahuan ataupun ketrampilan. Dalam penelitian ini, yang dimaksud hasil belajar siswa adalah hasil nilai yang diperoleh siswa dalam materi shalat fardhu.

## **2. Macam-Macam Hasil Belajar**

Hasil belajar sebagaimana telah dijelaskan di atas meliputi pemahaman konsep (aspek kognitif), keterampilan proses (aspek psikomotorik), dan sikap (aspek afektif).<sup>47</sup>

### **a. Pemahaman Konsep**

Pemahaman diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Pemahaman ini adalah seberapa besar siswa dapat

---

<sup>47</sup> Ahmad Susanto, *Op. Cit.*, hlm. 6

memahami serta mengerti apa yang ia baca, yang ia lihat, yang diaalami, atau yang ia rasakan berupa hasil penelitian atau observasi langsung dilakukan.

Pemahaman mempunyai kriteria-kriteria sebagai berikut:

- 1) Pemahaman merupakan kemampuan untuk menerangkan dan menginterpretasikan sesuatu; ini berarti bahwa seseorang yang telah memahami sesuatu atau telah memperoleh pemahaman akan mampu menerangkan atau menjelaskan kembali apa yang telah ia terima. Selain itu, bagi mereka yang telah memahami tersebut, maka ia mampu memberikan interpretasi atau menafsirkan secara luas sesuai dengan keadaan yang ada disekitarnya, ia mampu menghubungkan dengan kondisi yang ada pada saat ini dan yang akan datang.
- 2) Pemahaman bukan sekedar mengetahui, yang biasanya hanya sebatas mengingat kembali pengalaman dan memproduksi apa yang telah dipelajari. Bagi orang yang benar-benar telah paham ia akan mampu memberikan gambaran, contoh, dan penjelasan yang lebih luas dan memadai.
- 3) Pemahaman lebih sekedar dari pada mengetahui, karena pemahaman melibatkan proses mental yang dinamis, dengan memahami ia akan mampu memberikan uraian dan penjelasan yang lebih kreatif, tidak hanya memberikan gambaran dalam satu contoh saja tetapi mampu memberikan gambaran yang lebih luas dan baru sesuai dengan kondisi saat ini.

- 4) Pemahaman merupakan suatu proses terhadap yang masing-masing tahap mempunyai kemampuan tersendiri.

#### **b. Keterampilan Proses**

Keterampilan proses merupakan keterampilan yang mengarah kepada pembangunan kemampuan mental, fisik, dan social yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu siswa. Keterampilan berarti kemampuan menggunakan pikiran, nalar dan perbuatan secara efektif dan perbuatan secara efisien untuk mencapai suatu hasil tertentu, termasuk kreativitas.

Dalam melatih keterampilan proses, secara bersama dikembangkan pula sikap-sikap yang dikehendaki, seperti kreativitas, kerja sama, bertanggung jawab, dan disiplin sesuai dengan studi yang bersangkutan.

#### **c. Sikap**

Sikap tidak hanya merupakan aspek mental semata, melainkan mencakup pula aspek respon fisik. Jadi, sikap ini harus dikekompakkan antara mental dan fisik secara serempak. Jika mental saja yang dimunculkan, maka belum tampak secara jelas sikap seseorang yang ditunjukkannya. Selanjutnya, Anwar mengungkapkan tentang struktur sikap terdiri atas tiga komponen yang saling menunjang yaitu komponen kognitif, afektif dan konatif. Komponen kognitif merupakan representasi apa yang dipercayai oleh individu pemilik sikap; komponen afektif yaitu perasaan yang menyangkut emosional, dan komponen konatif merupakan aspek kecenderungan berperilaku tertentu sesuai dengan sikap yang dimiliki seseorang.

Untuk menjelaskan lebih lanjut ketiga aspek tersebut ada berbagai model yang dapat mencakup berbagai model yang dapat mencakup ketiga aspek tersebut, yaitu:

- 1) Teknik pelaporan diri sendiri (*Self-report technique*). Teknik pelaporan diri berbentuk respons seseorang terhadap sejumlah pertanyaan. Respon ini mungkin berupa “ya” atau “tidak”, atau mungkin pula dinyatakan dalam bentuk skala yang menunjukkan derajat respons negative atau positif terhadap perangsang yang bersangkutan dengan suatu objek sikap.
- 2) Observasi terhadap perilaku yang tampak (*observation of behavior*). Dengan model seperti ini, sikap ditafsirkan dari perilaku seseorang yang tampak, dengan memperhatikan tiga dimensi, yaitu arah perilaku (positif atau negatif), kadar atau derajat tersebut yang memperlihatkan kontinuitas dari lemah, sedang, kuat, dan kuat sekali untuk menentukan kemunculannya dalam perilaku.
- 3) Sikap yang disimpulkan dari perilaku orang yang bersangkutan, dalam hal ini sikap diperkirakan berdasarkan tafsiran terhadap perkataan, tindakan dan tanda-tanda nonverbal, seperti gerakan muka atau badan seseorang.

Dalam hubungannya dengan hasil belajar siswa, sikap ini lebih diarahkan pada pengertian pemahaman konsep. Dalam pemahaman konsep, maka domain yang sangat berperan adalah domain kognitif.<sup>48</sup>

---

<sup>48</sup> Ahmad Susanto, *Op. Cit.*, hlm. 6-11

### 3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa menurut Ismail Sukardi Secara umum terdapat tiga faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu sebagai berikut:<sup>49</sup>

- a. Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa), yaitu kondisi/keadaan jasmani dan rohani siswa.
- b. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yaitu kondisi lingkungan disekitar siswa.
- c. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*).
- d. Jadi hasil belajar siswa merupakan hasil dari suatu proses yang didalamnya terlibat sejumlah faktor yang saling mempengaruhi. Tinggi rendahnya hasil belajar seseorang dipengaruhi oleh faktor-faktor tersebut. Ruseffendi mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar kedalam sepuluh macam yaitu; kecerdasan, kesiapan anak, bakat anak, kemauan belajar, minat anak, model penyajian materi, pribadi dan sikap guru, suasana belajar, kompetensi guru, dan kond nisi masyarakat.

Sedangkan menurut Wasliman sebagaimana dikutip oleh Ahmad Susanto, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat digolongkan sebagai berikut:<sup>50</sup>

1. Faktor internal; faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat, perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.
2. Faktor eksternal; faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu: keluarga, sekolah dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keluarga yang morat-marit keadaan ekonominya, pertengkaran suami istri, perhatian orangtua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang baik dari orangtua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.

---

<sup>49</sup> Ismail Sukardi, *Op. Cit.*, hlm. 12

<sup>50</sup> Ahmad Susanto, *Op. Cit.*, hlm. 12

Dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam jasmani dan rohani siswa. Faktor ini meliputi keadaan jasmani dan keadaan psikologis siswa. Sedangkan faktor eksternal yang merupakan faktor yang berasal dari kondisi lingkungan disekitar yang meliputi faktor lingkungan dan faktor instrumental. Kemudian faktor pendekatan yaitu jenis usaha belajar siswa yang meliputi setrategi, metode, media dan berbagai bentuk model pembelajaran.

#### **D. Pentingnya Metode *Picture and Picture* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar**

Metode *picture and picture* merupakan metode belajar yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran yang dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis dan sistematis.<sup>51</sup> Pada prinsipnya, setiap metode pembelajaran yang akan diterapkan haruslah menekankan pada aktifnya peserta didik, dan peserta didik selalu mendapat sebuah pengetahuan dan informasi yang baru, berbeda dan selalu menarik minat anak untuk belajar. Dan yang perlu ditekankan adalah bahwa metode pembelajaran ini harus bisa menimbulkan minat kepada peserta didik untuk menghasilkan sesuatu atau dapat menyelesaikan sesuatu masalah dengan menggunakan metoda, teknik, atau cara yang dikuasai oleh siswa itu sendiri yang diperoleh dari proses pembelajaran.

---

<sup>51</sup> Imas Kurniasih, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Kata Pena, 2015), hlm. 44

Metode pembelajaran *picture and picture* ini lebih mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Gambar-gambar ini menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran. Sehingga sebelum proses pembelajaran guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan baik dalam bentuk kartu atau dalam bentuk ceta dalam ukuran besar.

Dalam pelaksanaan metode *picture and picture* ini siswa dituntut harus dapat bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dikerjakan dalam kelompoknya. Disamping itu, siswa juga harus menyamakan persepsi tentang gambar yang dihadirkan, sehingga setiap anggota kelompok mempunyai tujuan yang sama. Hal lain yang harus diperhatikan dalam metode pembelajaran ini bahwa siswa harus bisa membagi tugas dan tanggung jawab dalam kelompoknya. Dan menunjuk juru bicara atau pemimpin mereka, dan hal ini bisa dilakukan secara bergantian.

Dengan diterapkannya metode *picture and picture* dengan teori yang benar maka kemampuan pemahaman siswa terhadap materi akan meningkat dengan baik, karena dalam penerapan metode ini yang diutamakan adalah siswa dapat meningkatkan daya nalar atau daya pikir siswa karena siswa disuruh guru untuk menganalisa gambar yang ada dengan menggunakan metode *picture and picture*.

Selain dari sisi penerapan metode *picture and picture* juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi shalat fardhu. karena selama ini guru dalam penyampaian materi masih monoton sehingga siswa kurang memahami materi yang diajarkan. dengan adanya penerapan metode *picture and picture* ini guru mempunyai alternatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Secara tidak langsung

saat pembelajaran materi shalat fardhu dengan menggunakan metode picture and picture hasil belajar yang didapat siswa akan membaik dari pembelajaran sebelum menggunakan metode picture and picture. Jadi, tidak menutup kemungkinan hasil belajar siswa akan meningkat.

Sedangkan untuk mencapai tujuan yang diharapkan diperlukan langkah-langkah yang dianggap cocok antara lain dalam penerapannya seorang guru terlebih dahulu menyiapkan materi yang akan diajarkan, Selanjutnya, guru menunjukkan gambar sesuai dengan materi, guru menyajikan gambar dan mengajak siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. siswa diharapkan dapat mengamati setiap gambar yang ditunjukkan. Dalam perkembangan selanjutnya, guru menunjuk/memanggil siswa secara bergantian, karena penunjukan secara langsung kadang kurang efektif sebab siswa cenderung merasa tertekan. Guru juga melakukan inovasi, Salah satu caranya adalah dengan undian, sehingga siswa merasa memang harus benar-benar siap untuk menjalankan tugas yang diberikan. Dan siswa yang mendapatkan undian tersebut, dipersilahkan untuk berada di depan kelas untuk memasang gambar-gambar secara berurutan dan logis. Dengan demikian secara tidak langsung pemahaman siswa tentang gerakan dan bacaan shalat akan meningkat dan hasil yang didapatkan oleh siswa sesuai dengan pemahaman yang diperolehnya.